

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

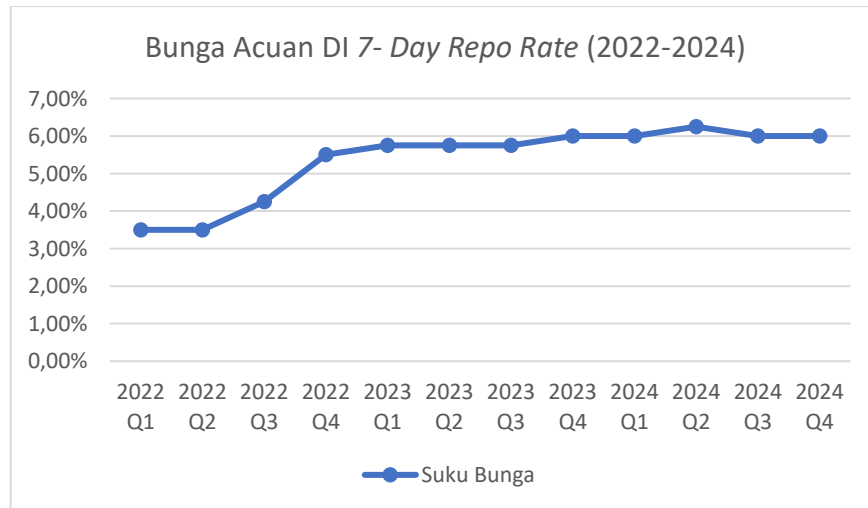
Kebijakan dividen pada dasarnya merupakan keputusan perusahaan mengenai besaran laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan porsi laba yang akan ditahan untuk keperluan investasi atau kebutuhan operasional di masa yang akan datang. Pentingnya kebijakan dividen ini telah menjadi perhatian utama dalam kajian manajemen keuangan karena dapat memengaruhi persepsi *investor* terhadap suatu perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada nilai saham perusahaan tersebut. Kebijakan dividen yang baik dapat menciptakan kepercayaan di kalangan *investor* dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Keputusan mengenai pembagian dividen sangat penting karena dapat mempengaruhi persepsi *investor* terhadap kinerja dan stabilitas perusahaan.

Pada periode 2022-2024 dikenal sebagai fase ekonomi pasca pandemi COVID-19, dimana lingkungan suku bunga mengalami peningkatan. Untuk mengendalikan inflasi, Bank Indonesia (BI) mulai menaikkan suku bunga acuan sejak pertengahan 2022, dari level terendah 3,50% menjadi 5,75% di akhir tahun yang sama, dan tetap dipertahankan pada level yang tinggi pada tahun-tahun berikutnya (Bank Indonesia, 2023). Kebijakan moneter ketat ini berdampak langsung pada industri perbankan karena menyebabkan naiknya

biaya untuk mendapatkan dana dari masyarakat, yang merupakan komponen utama dari sumber pendanaan (utang) bank.

Tabel 1.1

Kenaikan Suku Bunga



Sumber: Siaran Pers Hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG)
Bank Indonesia, (2022-2024)

Kenaikan biaya dana ini mempengaruhi profitabilitas bank, yang salah satu caranya diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Secara teori, bank berpeluang memperoleh keuntungan bunga yang lebih besar jika suku bunga pinjaman naik lebih cepat daripada suku bunga dana. Namun, di sisi lain, suku bunga tinggi juga dapat memperberat beban cicilan debitur, sehingga meningkatkan risiko kredit macet, sekaligus berpotensi memperlambat permintaan kredit yang pada akhirnya menekan laba bank (Purnama *et al.*, 2021).

Kondisi kontradiksi ini menciptakan dilema dalam pengambilan keputusan dividen. Di satu sisi, jika profitabilitas bank terjaga atau bahkan

meningkat, tekanan untuk membagikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham dapat menguat. Di sisi lain, manajemen bank justru mungkin memilih untuk lebih berhati-hati dengan menahan laba guna memperkuat modal dan likuiditas sebagai antisipasi terhadap ketidakpastian ekonomi di tengah suku bunga tinggi. Oleh karena itu, penelitian untuk menganalisis bagaimana kebijakan utang dan profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen pada periode ini menjadi penting untuk dilakukan.

Dalam konteks ini, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen, termasuk kebijakan utang dan profitabilitas. Perusahaan perbankan di Indonesia sering kali dihadapkan pada tantangan dalam menentukan kebijakan dividen yang optimal. Meskipun beberapa perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dengan profitabilitas yang tinggi, tidak semua dari mereka membagikan dividen secara konsisten. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut.

Kebijakan dividen dipengaruhi oleh variabel-variabel utama seperti *free cash flow*, dimana tingkat ketersediaan kas bebas memungkinkan perusahaan untuk lebih fleksibel dalam membagikan dividen, serta tingkat profitabilitas yang menunjukkan kinerja operasional perusahaan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kebijakan pembagian laba. Sebaliknya, tingkat utang yang tinggi dapat menjadi faktor penahan dalam menetapkan besaran dividen karena adanya kewajiban pembayaran bunga dan cicilan pokok yang harus diprioritaskan. (Kresna & Ardini, 2020).

Kebijakan utang merupakan kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk keputusan pendanaan untuk kegiatan produksi atau operasional yang berasal dari pihak ketiga. Menurut Kresna & Ardini, (2020) kebijakan utang merupakan keputusan manajemen dalam menentukan sumber-sumber pendanaan dari modal internal, modal ditahan, modal sendiri, dan atau melalui utang. Untuk memenuhi pendanaan para pemegang saham lebih menyukai jika pendanaan dipenuhi dengan utang dibandingkan dengan laba ditahan karena jika laba digunakan untuk kebutuhan operasional maka tingkat pembagian dividen akan menurun.

Penelitian oleh Kresna & Ardini, (2020) mengungkapkan semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka akan semakin kecil dividen yang diberikan pada pemegang saham, karena jika utang semakin besar maka perusahaan bisa mengambil laba ditahan untuk membayar kewajibannya dan dividen yang dibagikan akan menurun. Perusahaan yang memiliki kewajiban utang yang tinggi cenderung membagikan dividen yang kecil. Dengan demikian maka kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Disisi lain terdapat penelitian oleh Muhlisi *et al.*, (2025) dan Septika *et al.*, (2021) yang mengungkapkan perusahaan dengan kebijakan utang yang tinggi cenderung memberikan dividen yang lebih besar pada pemegang saham. Menurut Sekar & Dian, (2023) dan Uqba & Hindasah, (2025) kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, karena sebuah perusahaan yang memiliki utang yang tinggi tentu saja sudah memiliki

keputusan manajemen mengenai pembayarn utang tanpa mempengaruhi dividen yang dibagikan pada pemegang saham.

Selain kebijakan utang, profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang dianggap memberikan pengaruh pada kebijakan dividen, jika peningkatan laba perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen yang diterima pemegang sahamnya. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin besar juga pembagian dividen pada para pemegang saham. Muhlis *et al.*, (2025) mengungkapkan bahwasanya perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung membagikan dividen lebih besar, sementara penurunan laba juga berdampak pada penurunan dividen.

Disisi lain studi oleh Sekar & Dian, (2023) menunjukan peningkatan laba perusahaan tidak selalu akan meningkatkan besaran dividen, perusahaan bisa lebih memilih menahan laba untuk memperkuat modal di tahun selanjutnya. Kresna & Ardini, (2020) menunjukkan terdapat keterbatasan rasional antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan terkait keputusan pendanaan yang akan dibiayai oleh utang atau laba ditahan yang nantinya akan dibagikan sebagai dividen, dengan utang maka hak pemegang saham tidak akan berkurang sedangkan utang yang akan semakin besar dan membawa resiko yang tinggi bagi perusahaan. Dengan demikian profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen begitu juga dengan kebijakan utang.

Dalam konteks ekonomi dan industri saat ini, kebijakan dividen menjadi perhatian utama bagi *investor* dan akademisi karena perubahan dalam tren investasi, regulasi keuangan, serta tantangan ekonomi global. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kebijakan dividen menjadi penting bagi pengambilan keputusan manajerial dan peningkatan nilai pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara kedua faktor tersebut dan kebijakan dividen di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dan memberikan rekomendasi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KEBIJAKAN UTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI KASUS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2024)”**.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kebijakan utang, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Pertanyaan penelitian yang akan dijawab meliputi:

1. Apakah kebijakan utang berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah kebijakan utang dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan utang terhadap kebijakan dividen perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan utang dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap kebijakan dividen.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas pengaruh kebijakan utang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian memiliki laporan keuangan yang transparan dan dapat diakses, serta menerapkan kebijakan dividen yang konsisten selama periode yang diteliti. Variabel yang akan dianalisis terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen pertama kebijakan utang, akan

diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*). Variabel kedua profitabilitas, akan diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Sementara itu, variabel dependen, kebijakan dividen, akan diukur melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang menunjukkan persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Penelitian ini akan membatasi analisis pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan menggunakan data keuangan yang tersedia dari laporan tahunan perusahaan selama tahun 2022-2024. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut dan kebijakan dividen di sektor perbankan Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan klasifikasi berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memperkaya literatur mengenai kebijakan dividen dengan menambahkan pemahaman tentang bagaimana kebijakan utang, dan profitabilitas saling berinteraksi dan mempengaruhi keputusan dividen di sektor perbankan. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, serta memberikan dasar bagi pengembangan teori-teori baru dalam manajemen keuangan.

b. Manfaat Secara praktis

1) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka dan bahan acuan bagi mahasiswa program studi manajemen khususnya konsentrasi keuangan.

2) Bagi Perusahaan dan *Investor*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi manajemen perusahaan perbankan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan dividen. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi *investor* dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan solusi praktis untuk tantangan yang dihadapi oleh perusahaan di lapangan.

